

***PROXEMICS* DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN
ISLAM ASSALAAM: KAJIAN PRAGMATIK BERPERSPEKTIF GENDER**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Pengkajian Bahasa Fakultas Pascasarjana**

**Oleh:
EKHWAN NUGROHO
NIM : S 200150003**

**PROGAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

***PROXEMICS* DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN
ISLAM ASSALAAM: KAJIAN PRAGMATIK BERPERSPEKTIF
GENDER**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

EKHWAN NUGROHO

S 200150003

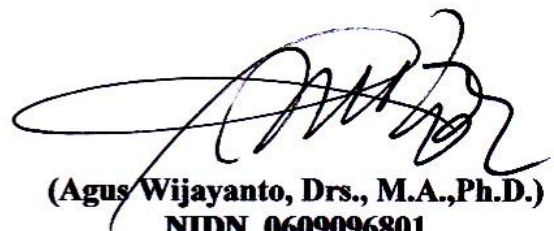
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



**(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)
NIP: 130811578**

Pembimbing II



**(Agus Wijayanto, Drs., M.A., Ph.D.)
NIDN. 0609096801**

HALAMAN PENGESAHAN

***PROXEMICS* DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM: KAJIAN PRAGMATIK BERPERSPEKTIF GENDER**

Yang ditulis oleh :

EKHWAN NUGROHO
S200150003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Pasca Sarjana



Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari : Kamis, 5 Oktober 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

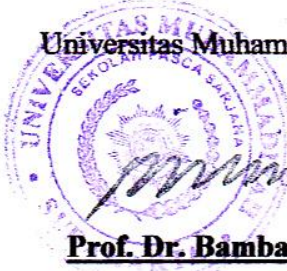

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Agus Wijayanto, Ph.D
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

()
()
Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

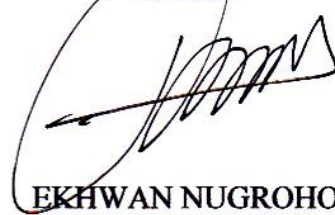
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 September 2017

Penulis



EKHWAN NUGROHO

PROXEMICS DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM: KAJIAN PRAGMATIK BERPERSPEKTIF GENDER

ABSTRACT

The objectives of the article are to (1) describe any speech acts that occurs within the distance of speech acts among the students of PPMI Assalaam with pragmatic of gender perspective studies (2) to describe the proxemics structure among the students of PPMI Assalaam with pragmatic of gender perspective studies (3) to describe the relationship between the content of the speech with a distance-speaking zone among the students of PPMI Assalaam with pragmatic study of gender perspective. The type of this research is descriptive qualitative. The subjects of this research are students (santri) and teachers (ustadz). The object of this study is the distance of speech acts among the students of The Modern Boarding School Islam Assalaam Surakarta: with pragmatic study of gender perspective. The data of this study are space and distance in the speech acts between (Pn) and (Mt) among the students of The Modern Boarding School Islam Assalaam Surakarta. The technique of collecting data using the noticing method used to observe the distance and conversation forms. Furthermore, it used the techniques of record and documentation. The forms of the distance of the speech acts observed are the ones containing the distance of the speech acts among the students of The Modern Boarding School Islam Assalaam Surakarta with pragmatic study of gender perspective. The results of the study show (1) the form of speech acts that occurs within the range of speech, where from 15 data the researcher can show the act of place and the type of action of the illocution (2) the spacing structure with the zone packaged in gender indicates the structure (UL-S.Pa), (UL-S.Pi), (UP-S.Pi) indicate the dominant intimate zones arising from 28 data that the researcher took (3) the relationship of speech content with the zone based on gender shows the most dominant intimate zones arising out of 15 from data in the form of speech act content based on the gender.

Keywords: Proxemics, pragmatics, gender.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan (1) mendeskripsikan tindak tutur apa saja yang terjadi dalam jarak tutur di kalangan santri PPMI Assalaam dengan kajian pragmatik berperspektif gender (2) mendeskripsikan struktur *proxemics* di kalangan santri PPMI Assalaam dengan kajian pragmatik berperspektif gender (3) mendeskripsikan hubungan antara isi tuturan dengan zona bertutur jarak di kalangan santri PPMI Assalaam dengan kajian pragmatik berperspektif gender. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah santri dan ustadz. Objek penelitian ini adalah jarak bertutur di kalangan pondok pesantren modern islam assalaam: kajian pragmatik berperspektif gender. Data dalam penelitian ini berupa ruang dan jarak dalam bertutur antara (Pn) dan (Mt) di kalangan santri pondok pesantren modern islam assalaam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak yang dipakai untuk mengamati bentuk jarak dan percakapan. Selanjutnya digunakan teknik catat dan dokumentasi. Bentuk-bentuk jarak bertutur yang diamati adalah mengandung zona bertutur jarak yang terdapat di kalangan santri dengan kajian pragmatik berperspektif gender. Hasil penelitian menunjukkan (1) bentuk tindak tutur yang terjadi dalam jarak tutur, di mana dari 15 data peneliti dapat menunjukkan tindak lokusi dan jenis tindak ilokusi (2) struktur jarak bertutur dengan zona yang dikemas dalam gender menunjukkan adanya struktur (UL-S.Pa),

(UL-S.Pi), (UP-S.Pi) menunjukkan zona intim yang dominan muncul dari 28 data yang peneliti ambil (3) hubungan isi tuturan dengan zona berdasarkan gender menunjukkan zona intim yang paling dominan muncul dari 15 data bentuk tuturan isi berdasarkan gender.

Kata kunci: *Proxemics, pragmatik, gender.*

1. PENDAHULUAN

Manusia, dalam kehidupan sehari-hari selalu tidak terlepas dari komunikasi. Melakukan kegiatan berkomunikasi, kita juga perlu menyesuaikan dengan lawan bicara, situasi, dan lingkungan tempat di mana kita melakukan komunikasi. Melalui kegiatan berkomunikasi seseorang menggunakan bahasa dengan orang lain. Menurut Wijana (2009) bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi bahasa juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia.

Penggunaan mengenai ruang pribadi, atau dikenal sebagai *proxemics*, sebagian besar berpusat pada persamaan dan perbedaan antara berbagai budaya, dengan fokus terutama pada daerah di depan dan di belakang seseorang. Dalam kaitannya dengan ruang jarak atau *proxemics* antara semua laki-laki, semua perempuan dan campuran kelompok gender siswa di kalangan pondok pesantren yang sudah diamati. Jarak *proxemics* dikategorikan menjadi empat zona yang pertama kali diidentifikasi oleh Hall (1969: 117-125) sebagai zona Intim (6-18in, 15-45cm), zona Pribadi (1.5-4ft, 45cm-1.2m), zona Sosial (4-12ft, 1.2-3.6m) dan zona Umum (atas 12ft atau 3.6m). Penelitian ini dilakukan peneliti karena melihat adanya bentuk fenomena-fenomena yang muncul di kalangan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam pada objek yakni santri dengan pendidik atau sebaliknya yang dapat diketahui peneliti.

2. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2007:62).

Metode penelitian ini menggunakan metode simak. Dalam hal ini, menyimak yang dilakukan pada sumber lisan yakni percakapan. Penggunaan metode ini didasari dari pendapat Sudaryanto (1993: 133) bahwa metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Hal ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial, khususnya pada penelitian ini difokuskan untuk mengetahui jarak bertutur atau *proxemics* di kalangan PPMI Assalaam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu dari beberapa subkategori dari studi komunikasi nonverbal dapat disebut sebagai pengertian *proxemics*. *proxemics* dapat didefinisikan sebagai "pengamatan yang saling terkait dan teori penggunaan manusia ruang sebagai penjabaran khusus budaya" (Hall, 1963). Bahasa digunakan sebagai wahana komunikasi manusia dalam realita fenomea sosial. Fenomena ini berkaitan dengan bentuk tindak tutur antar gender, jarak berkomunikasi yang biasanya mempunyai tempat di saat bekerja, kuliah, dan ruang mana yang biasa digunakan oleh masing-masing manusia dalam berkomunikasi. Artinya, sangat penting sekali bagaimana orang bisa membuat jarak atau ruang secara baik sesuai dengan penempatan dalam berkomunikasi.

3.1 Tindak Tutur yang Terjadi dalam Jarak Komunikasi

Komunikasi merupakan alat yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi dengan memakai bahasa ataupun ujaran. Dengan pemakaian bahasa dalam berkomunikasi maka seseorang akan dapat menggunakan tindak tutur sesuai dengan ruang dan jarak pemakaiannya terhadap lingkungan sosial. Dalam sub bab ini, penulis akan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur dalam ruang dan jarak tutur adalah santri PPMI Assalaam.



Gambar 1. Data 01/UL – S.Pi

Pada data (01), peneliti menganalisis tuturan antara dua orang santriwati (penutur) dengan ustadz (mitra tutur). Pada percakapan tersebut, jarak yang dipakai antara penutur dan mitra tutur kurang lebih (kira-kira) 0-18 inchi (<0,5m) atau jarak intim. Menurut Hall, pada jarak intim ini pandangan mata dan suara-suara yang terdengar berupa sebuah bisikan, erengan, atau dengkuran apabila jarak ini dipakai untuk menyentuh pasangannya. Pada data (01) jarak tutur digunakan adalah intim, yaitu santri dan ustadz berkomunikasi yang berada di dalam ruang guru putra untuk membahas kegiatan ulangan harian. Pada jarak tutur data (01) peneliti juga melihat adanya perbedaan gender antara penutur dan mitra tutur. Penutur menganggap mitra tutur sebagai orang tua sendiri.

Data (01) di atas, peneliti menuliskan hasil percakapan antara dua orang santri (penutur) dan ustadz (mitra tutur) yang di dalamnya terdapat beberapa jenis tindak tutur. Berikut hasil transkripsi data percakapan antara dua orang santri dengan ustadz.

Penutur : assalamualaikum ustadz
Mitra tutur : waalaikumsalam
Penutur : ustadz, afwan mengganggu.
Mitra tutur : iya, ada apa.
Penutur : begini ustadz, berkaitan dengan ulangan harian matematika nanti, materi yang akan keluar apa ya ustadz.
Mitra tutur : ya intinya materi-materi yang sudah saya sampaikan sebelumnya dipelajari semua.
Penutur : begitu ya ustadz,
Mitra tutur : iya
Penutur : syukron ustadz joko
Mitra tutur : afwan
Penutur : assalamualaikum
Mitra tutur : waalaikumsalam

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan beberapa jenis tindak ilokusi sebagai berikut;

Tabel 1. Tindak Ilokusi Data 01/UL – S.Pi

| Data 01 | Tindak Lokusi | Tindak Ilokusi |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| Baris. 5 | Penutur : begini ustadz, berkaitan dengan ulangan harian matematika nanti, materi yang akan keluar apa ya ustadz. | Kompetitif (meminta) |
| Baris. 6 | Mitra tutur : ya intinya materi-materi yang sudah saya sampaikan sebelumnya dipelajari semua. | Asertif (melaporkan). |
| Baris. 7 | Penutur : begitu ya ustadz, | Konfirmasi |

Baris (5), (6), dan (7) pada data (01) merupakan bentuk tuturan yang terdapat pada percakapan antara penutur (santri) dan mitra tutur (ustadz), di mana terdapat jenis tindak tutur. Pada baris (5) merupakan jenis tindak ilokusi kompetitif yang memiliki arti penutur meminta pendapat dari mitra tutur yang berkaitan dengan materi apa saja yang nantinya akan keluar pada ulangan harian matematika. Pada baris (6) merupakan jenis tindak ilokusi asertif yang di mana seseorang mitra tutur melaporkan apa yang sudah disampaikan pertanyaan dari penutur. Begitu pula pada baris (7) data di atas, merupakan jenis tindak ilokusi ekspresif dari penutur yang menyampaikan konfirmasi atas jawaban mitra tutur pada bentuk komunikasi.

Tindak tutur yang terjadi pada jarak komunikasi di atas adalah tindak ilokusi kompetitif (meminta), asertif (melaporkan), dan konfirmasi.



Gambar 2. Data 02/S.Pi - UL

Pada data (02), peneliti melihat adanya bentuk komunikasi antara santriwati dengan ustadz. Pada gambar tersebut jarak tutur yang digunakan adalah jarak sosial, di mana jarak ini peneliti dapat melihat kurang lebih (kira-kira) 4-10 kaki. Jarak sosial ini, penutur (santriwati) tidak mempunyai rasa khawatir akan munculnya seseorang yang akan masuk di dalamnya dan tidak terlihat dalam pembicaraan orang-orang di sekitar jarak tersebut.

Data (02) di atas, peneliti menuliskan hasil percakapan antara santri dengan ustadz yang di dalamnya terdapat beberapa jenis tindak tutur. Berikut hasil transkripsi data antara santri dengan ustadz.

Penutur : ustadz erwin
Mitra tutur : iya
Penutur : ustadz, ustadz mahyani di mana?
Mitra tutur : di mana ya, kurang begitu tau.
Penutur : ustadz, untuk judul kartul saya bagaimana?
Mitra tutur : ada apa dengan judul kartul.
Penutur : apakah judul kartul saya disetujui oleh ustadz mahyani ya ustadz?
Mitra tutur : ya itu nanti tinggal ustadz mahyani bagaimana, tergantung beliau.
Penutur : tapi ustadz,..
Mitra tutur : tunggu ustadz mahyani dulu ya..
Penutur : begitu ya ustadz.
Mitra tutur : iya
Penutur : ya udah ustadz erwin,
Mitra tutur : iya,
Penutur : assalamualaikum
Mitra tutur : waalaikumsalam

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan beberapa jenis tindak lokusi dan ilokusi sebagai berikut;

Tabel 2. Tindak Lokusi dan Ilokusi Data 02/S.Pi - UL

| Data 02 | Tindak Lokusi | Tindak Ilokusi |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| Baris. 3 | Penutur : ustadz, ustadz mahyani di mana? | Kompetitif (meminta) |
| Baris. 5 | Penutur : ustadz, untuk judul kartul saya bagaimana? | |
| Baris. 7 | Penutur : apakah judul kartul saya disetujui oleh ustadz mahyani ya ustadz? | |
| Baris. 9 | Penutur : tapi ustadz,.. | Asertif (mengeluh) |
| Baris. 11 | Penutur : begitu ya ustadz. | Konfirmasi |
| Baris. 13 | Penutur : ya udah ustadz erwin, | |

Baris (3), (5), dan (7) pada data (02) hasil percakapan antara penutur (santriwati) dan mitra tutur (ustadz) merupakan jenis tindak ilokusi kompetitif yang di mana seorang penutur bertanya dan bahkan meminta suatu pendapat kepada mitra tutur. Pada baris (9) merupakan bentuk tindak ilokusi asertif, di mana penutur masih mempunyai rasa mengeluh atau kurang puas dari hasil jawaban yang disampaikan oleh mitra tutur. Berbeda pada baris (11) dan (13) pada data (02) merupakan bentuk ucapan persetujuan atau konfirmasi yang sudah disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Bentuk ucapan terimakasih ini masuk di dalam jenis tindak ilokusi ekspresif menurut kajian pragmatik.

Berdasarkan kutipan percakapan pada data (02) tindak ilokusi kompetitif (meminta) yang paling dominan digunakan penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi dengan menggunakan kajian pragmatik.



Gambar 3. Data 07/UL – S.Pa

Pada data (07), terlihat bentuk komunikasi yang dilakukan penutur (UL) dengan mitra tutur (S.Pa) berada di taman pondok PPMI Assalaam. Jarak bertutur

yang dapat terlihat antara penutur dan mitra tutur adalah jarak pribadi (personal) yang di mana ukuran tersebut menurut Hall adalah 18 inci-4 kaki (kurang lebih 0,5m-1,5m). Pada jarak ini seorang penutur (ustadz) mencoba untuk mendekati mitra tutur (santriwan) untuk mengetahui keadaan pribadi yang dimiliki mitra tutur. Pada jarak personal ini pandangan mata dari penutur terlihat fokus dan suara yang dikeluarkan mulai memiliki arti verbal.

Percakapan data (07) peneliti mengetahui hasil percakapan melalui bertutur jarak. Berikut hasil percakapan yang dilakukan penutur (UL) dengan mitra tutur (S.Pa).

- Penutur** : begini nak, ustdaz melihat kamu kok agak sedikit pucat wajahnya, kurang sehat ya?
Mitra tutur : iya ustdaz, sempet agak sedikit kurang enak badan.
Penutur : sakitnya kalau boleh tau apa nak.
Mitra tutur : kadang badane tiba-tiba lemas ustdaz.
Penutur : sering kontrol tidak?
Mitra tutur : iya ustdaz.
Penutur : berapa minggu sekali atau berapa gitu.
Mitra tutur : sebulan sekali kadang tadz.
Penutur : ow sebulan sekali.
Mitra tutur : ya kadang maunya sebulan sekali tadz, tetapi biayanya mahal tadz.
Penutur : berapa, apa ada seratus ribu.
Mitra tutur : ya segitu tadz.
Penutur : ow.. begitu. Ya sudah kalau begitu. Jaga kesehatan ya.
Mitra tutur : iya ustdaz.

Secara pragmatis, tindak tutur yang dilakukan penutur dan mitra tutur di data (0.7) yang membahas mengenai kekhawatiran seorang ustdaz akan kesehatan yang diderita oleh santriwan. Dari hasil percakapan di atas, peneliti akan menemukan beberapa jenis tindak ilokusi. Berikut ini tindak lokusi dan tindak ilokusi pada data (07).

Tabel 3. Tindak Lokusi dan Ilokusi Data 07/UL – S.Pa

| Data 07 | Tindak Lokusi | Tindak Ilokusi |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Baris. 1 | Penutur : begini nak, ustdaz melihat kamu kok agak sedikit pucat wajahnya, kurang sehat ya? | Direktif (meminta) |
| Baris. 3 | Penutur : sakitnya kalau boleh tau apa nak. | |
| Baris. 7 | Penutur : berapa minggu sekali atau berapa gitu. | |
| Baris. 11 | Penutur : berapa, apa ada seratus ribu. | |

| | | |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| Baris. 2 | Mitra tutur : iya ustdaz, sempet agak sedikit kurang enak badan. | Aserif (mengeluh) |
| Baris. 6 | Mitra tutur : iya ustadz. | |
| Baris. 10 | Mitra tutur : ya kadang maunya sebulan sekali tadz, tetapi biayanya mahal tadz. | |
| Baris. 4 | Mitra tutur : kadang badane tiba-tiba lemas ustdaz. (melaporkan 1) | Asertif (melaporkan) |
| Baris. 8 | Mitra tutur : sebulan sekali kadang tadz. | |
| Baris 13 | Penutur : ow.. begitu. Ya sudah kalau begitu. Jaga kesehatan ya. | Direktif (nasihat) |

Hasil pemetaan secara pragmatis yang terdapat pada (07), jenis tindak ilokusi yang dominan muncul. Pada baris (1), (3), (7), dan (11) merupakan jenis tindak ilokusi direktif yang mana seorang penutur (ustadz) meminta penjelasan yang berkaitan dengan kondisi kesehatan mitra tutur yang terlihat sedikit pucat. Pada baris (2),(6), dan (10) adalah sebuah keluhan yang dirasakan oleh mitra tutur. Jenis tindak ilokusi ini masuk dalam jenis tindak ilokusi asertif. Pada baris (4) dan (10) merupakan bentuk laporan yang sudah dipersiapkan oleh mitra tutur untuk menyampaikan hasil tindak ilokusi yang sudah dilakukan. Sedangkan pada baris (13) merupakan bentuk nasihat yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dan masuk dalam jenis tindak ilokusi direktif.

3.2 Struktur Jarak Tutur

Adanya jarak tutur yang muncul di kalangan santri PPMI Assalaam, peneliti dapat menganalisis struktur jarak tutur dengan melihat adanya bentuk perspektif gender. Gender dipakai peneliti untuk menemukan adanya jarak tutur antara laki-laki dan perempuan di kalangan santri PPMI Assalaam.

Berikut ini peneliti sajikan temuan zona dan gender di kalangan santri PPMI Assalaam. Gender yang peneliti temukan terdiri atas (L-L), (L-P), (P-P), (P-L). Adapun gender yang peneliti temukan terdiri atas (S-U) atau (Santri – Ustadz/dzah).

3.2.1 Zona Jarak Intim (J1)

Jarak intim merupakan jarak yang biasa digunakan dengan orang yang intim. Pada jarak ini, kehadiran orang lain secara fisik dirasa mengganggu. Berkaitan dengan jarak bertutur antara penutur dengan mitra tutur peneliti menemukan zona jarak intim dengan gender. Berikut ini uraian zona jarak intim dengan zona bertutur.

a. Laki-laki (UL) - laki-laki (S.Pa).

Menurut zona jarak intim dengan gender, peneliti menemukan 12 zona jarak intim (UL-S.Pa) dari 28 data zona jarak dengan gender. Berikut data hasil analisis peneliti.

1) Data 0.4/UL-S.Pa



5) Data 0.10/UL-S.Pa



2) Data 0.5/UL-S.Pa



6) Data 0.14/UL-S.Pa



3) Data 0.6/UL-S.Pa

7) Data 0.15/UL-S.Pa



4) Data 0.8/UL-S.Pa

8) Data 0.19/UL-S.Pa



Pada data tersebut, zona jarak intim (UL-S.Pa) merupakan data di mana peneliti melihat adanya tindak komunikasi.

b. Laki-laki (UL) - Perempuan (S.Pi)

Pada jarak intim laki-laki dengan perempuan, menurut zona jarak intim dengan gender, peneliti hanya menemukan satu (1) data. Data (0.1).



Gambar 4. Laki-laki (UL) - Perempuan (S.Pi)

Peneliti merasa hubungan gender L-P sangat dirasa lebih berhati-hati dalam berkomunikasi. Karena di lingkungan PPMI Assalaam keberadaan gender harus diutamakan. Laki-laki (mitra tutur) dan perempuan (penutur).

c. Perempuan (UP) - Perempuan (S.Pi)

Keberadaan gender pada jarak intim, peneliti melihat tindak komunikasi jarak bertutur antara UP-S.Pi pada data 0.12 dan 0.18.



Data 0.12



Data 0.18

Gambar 5. Perempuan (UP) - Perempuan (S.Pi)

Pada data di atas jarak zona bertutur sangat terlihat adanya kedekatan antara penutur dan mitra tutur.

d. Perempuan (UP) - laki-laki (S.Pa)

Keberadaan gender pada jarak intim, peneliti melihat tindak komunikasi jarak bertutur antara UP-S.Pi pada data 0.3, 0.23 dan 0.26.



Data 03



Data 0.23



Data 0.26

Gambar 6. Perempuan (UP) - laki-laki (S.Pa)

Keberadaan gender dalam lingkungan PPMI Assalaam antara perempuan (penutur) dan Laki-laki (mitra tutur) terlihat mempunyai jarak intim dari 28 data yang sudah peneliti ambil sampel.

Berdasarkan struktur jarak tutur pada zona jarak intim, peneliti menyimpulkan bahwa zona jarak intim (a) UL-S.Pa = 12 data, (b) UL-S.Pi = 1 data, (c) UP-S.Pi = 2 data, dan (d) UP-S.Pa = 3 data. Pada jarak intim, gender UL-S.Pa yang paling dominan muncul.

3.2.2 Zona Jarak Pribadi (J2)

Zona pribadi (personal) merupakan zona di mana jarak yang ditentukan yaitu 18 inchi – 4 kaki. Pada jarak ini merupakan jarak terluar dari jarak intim dan awal dari jarak personal. Pada jarak ini, pandangan mata mulai terlihat fokus dan suara yang dikeluarkan mulai memiliki arti verbal. Pada jarak pribadi ini apabila peneliti kaitkan dengan gender maka peneliti akan melihat secara lebih jelas zona bertutur dengan memakai gender dalam berkomunikasi.

Berikut ini peneliti uraikan hasil analisis zona jarak pribadi dari 28 data yang sudah peneliti ambil sampel.

a. Laki-laki (UL) - Laki-laki (S.Pa)

Pada jarak pribadi peneliti melihat adanya zona bertutur jarak yang dipakai penutur dan mitra tutur dengan melihat adanya gender. Pada zona pribadi laki-laki dengan laki-laki.



Data 0.7



Data 0.9

Gambar 7. Laki-laki (UL) - Laki-laki (S.Pa)

b. Laki-laki (UL) - Perempuan (S.Pi)

Pada jarak pribadi (L-P) dari hasil 28 data yang sudah peneliti ambil, peneliti tidak melihat adanya kriteria laki-laki (UL) dan perempuan (S.Pi) masuk dalam zona pribadi.

c. Perempuan (UP) - Perempuan (S.Pi)



Gambar 8. Perempuan (UP) - Perempuan (S.Pi)

Pada data (0.13) merupakan bentuk tindak tutur antara (UP-S.Pi). Pada data tersebut merupakan data satu-satunya (UP-S.Pi) yang masuk dalam kategori zona jarak pribadi.

3.2.3 Zona Jarak sosial (J3)

Jarak sosial merupakan jarak yang disebut juga sebagai jarak psikologis, di mana seorang mulai merasa cemas saat orang lain memasuki batas wilayah (zona transaksi personal).

Berikut ini peneliti uraikan hasil analisis zona jarak sosial dari 28 data yang sudah peneliti ambil sampel.

a. Laki-laki (UL) - laki-laki (S.Pa)

Pada zona jarak sosial (J3) yang dikaitkan dengan adanya gender dalam bertutur (UL-S.Pa) dari 28 data yang sudah peneliti ambil sampel. Peneliti tidak menemukan adanya zona jarak sosial dengan gender (UL-S.Pa).

b. Laki-laki (UL) - Perempuan (S.Pi)

Pada zona jarak sosial (UL-S.Pi) dari 28 data yang sudah peneliti ambil, peneliti tidak melihat adanya kemunculan jarak bertutur antara laki-laki dengan perempuan dilihat dari gender yang berada di lingkungan PPMI Assalaam.

c. Perempuan (UP) - Perempuan (S.Pi)

Zona jarak sosial gender (UP-S.Pi) peneliti tidak melihat adanya zona bertutur dalam berkomunikasi antara perempuan dengan perempuan berdasarkan gender (UL-S.Pa), (UL-S.Pi), pada (UP-S.Pi) dari 28 data,

peneliti tidak menemukan adanya tindak tutur berkomunikasi dilihat dari zona jarak sosial.

d. Perempuan (S.Pi) - Laki-laki (UL)

Pada zona jarak sosial gender (S.Pi-UL), peneliti menemukan dua (2) data dari 28 data yang sudah peneliti ambil sampel

3.2.4 Jarak Pribadi (J4)

Jarak pribadi merupakan jarak yang sekali seseorang masuk ada pada jarak ini, kita dapat memahami nuansa arti dari wajah atau intonasi suara orang lain.

Berkaitan dengan adanya gender yang dimunculkan peneliti untuk mengetahui zona bertutur jarak yang terdiri dari (UL-S.Pa), (UL-S.Pi), (UP-S.Pi), dan (UP-S.Pa) dari 28 data yang peneliti ambil sampel, peneliti tidak menemukan sama sekali data yang masuk dalam kategori zona jarak pribadi di lingkungan PPMI Assalaam.

Berkaitan dengan adanya zona bertutur jarak dengan memasukkan unsur gender (UL-S.Pa), (UL-S.Pi), (UP-S.Pi), dan (UP-S.Pa), zona jarak intim yang paling dominan muncul atas 28 data yang peneliti ambil sampel di lingkungan PPMI Assalaam. Tetapi, pada jarak pribadi peneliti tidak menemukan zona bertutur yang dikaitkan dengan adanya gender dalam berkomunikasi.

3.3 Hubungan Isi Tuturan dengan Jarak Tutur

Isi tuturan merupakan tindak lokusi yang diungkapkan manusia dalam bertutur antara penutur dan mitra tutur ketika berkomunikasi. Melalui kegiatan berkomunikasi seseorang mampu menggunakan bahasa serta jarak kepada orang lain baik saat berkomunikasi. Isi tuturan juga sangat berdampak pada zona bertutur ketika ujaran hasil tuturan diungkapkan ketika berkomunikasi. Dalam kaitannya dengan *proxemics* dan gender, peneliti akan menguraikan isi tuturan tersebut dengan zona menurut Hall. Zona tersebut terdiri atas 4, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik.

Berikut ini hubungan isi tuturan dengan zona di lihat dari gender (UL-S.Pa), (UL-S.Pi), (UP-S.Pi), dan (UP-S.Pa) di lingkungan PPMI Assalaam antara santri dengan ustadz/dzah.

3.3.1 Jarak Intim (J1)

Ujaran hasil percakapan pada jarak intim ini, peneliti menemukan ada 7 data dari 15 data yang peneliti gunakan sebagai sampel. Dilihat dari gender

peneliti menuliskan (UL-S.Pa): 6 data, yaitu data (0.5), (0.6), (0.8), (0.10), dan (0.15). (UP-S.Pa): 1 data, yaitu data (0.3), dan (UP-S.Pi): 1 data, yaitu data (0.12). berikut kutipan ujaran berdasarkan pengelompokan gender.

- Laki-laki (UL) - Laki-laki (S.Pa)
 - **Data 0.5** : **Pn (L).** Ustadz, apakah saya bisa melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh mandi pagi bagi kedisiplinan santri.
Mt (L). Bisa saja, bagaimana?
Pn (L). Kira-kira tempat yang bisa saya ambil dan gunakan data di mana ya ustadz?
Mt (L). Banyak kan, bisa di kamar apa, kapatra berapa saja yang diambil, atau rayon berapa.

Berdasarkan kutipan data 0.5 di atas bahwa penutur (S.Pa) menanyakan apakah dirinya bisa melakukan kegiatan penelitian. Maksud tuturan yang terkandung pada data 0.5 adalah keinginan seorang penutur untuk melakukan kegiatan penelitian di pondok. Tuturan tersebut dilakukan oleh santri (S.Pa) dengan ustadz (UL) yang mempunyai gender yang sama.

- **Data 0.6:** **Pn (L).** yang seleksi bersama ustadz Nurkholis siapa?
Mt (L). Saya ustadz.
Pn (L). lho... ente to yang ikut.
Mt (L). iya ustadz.

3.3.2 Jarak Pribadi (J2)

Ujaran hasil percakapan pada jarak pribadi ini, peneliti menemukan 3 jarak pribadi. Sedangkan dikaitkan dengan gender, peneliti hanya menemukan satu gender yaitu (UL-S.Pa). adapun jarak pribadi peneliti temukan pada data (0.4), (0.7), (0.9). Berikut ini isi tuturan dari zona jarak pribadi di lihat dari gender.

- **Data 0.4** : **Pn.** Ini kenapa dega sudah puluhan kali tidak ikut penjaskes.
Mt. Sakit ustadz.
Pn. Lha itu jalan kemana-mana mampu, kenapa olahraga saja tidak mampu, sudah tidak niat sekolah ya?
Mt. Niat ustadz.

Berdasarkan data 0.4 bahwa seorang penutur menanyakan kepada mitra tutur yang berkaitan dengan ketidak hadiran seorang santri dalam mengikuti pembelajaran olahraga. Bentuk isi tuturan pada data 0.4 masuk dalam kategori jarak pribadi.

- **Data 0.7** : **Pn.** Begini nak, ustadz melihat kamu kok agak sedikit pucat wajahnya, kurang sehat ya?

Mt. Iya ustadz, sempat gak sedikit kurang enak badan.
Pn. Sakitnya kalau boleh tau apa nak?
Mt. Kadang badane tiba-tiba lemas ustadz.

Data 0.7 yang berisikan seorang penutur menanyakan kepribadian dari santri yang berkaitan dengan kondisi kesehatan. Pada kutipan percakapan ini, isi yang terkandung di dalam masuk ke dalam zona jarak pribadi.

3.3.3 Jarak sosial (J3)

Ujaran hasil percakapan pada jarak sosial ini, peneliti menemukan dua isi tuturan yang berkaitan dengan gender. Yaitu gender (S.Pi-UL) pada data (0.2) dan (0.11), sedangkan gender (UP-S.Pi) pada data (0.13). berikut ini kutipan isi tuturan pada data tersebut.

- Perempuan + laki-laki (S.Pi-UL)

- Data 0.2 : Pn. Ustadz erwin.

Mt. Iya

Pn. Ustadz, ustadz mahyani di mana?

Mt. Di mana ya, kurang begitu tau.

Pn. Ustadz, untuk judul karya tuils saya bagaimana?

Mt. Ada apa dengam judul kartul.

Maksud isi tuturan pada data 0.2 yaitu seorang santri (S.Pi) menanyakan kepada ustadz (UL) tentang judul kartul yang akan dikerjakan.

- Data 0.11 : Pn. Begini ustadz, berkaitan dengan bimbel fisika jadinya bagaimana ustadz.

Mt. Lha bagaimana?

Pn. Untuk harinya ustadz.

Mt. Harinya seperti yang sudah ustadz sampaikan, yaitu hari selasa dan kamis siang setelah sholat dhuhur ya. Saya tunggu di ruang guru putra.

Pn. Tapi ustadz...

Isi yang terdapat pada data 0.11 adalah seorang santri menanyakan kepada ustadz (UL) apakah bimbel fisika bisa dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah di bahas. Maksud isi tuturan tersebut sesuai dengan zona jarak sosial.

- Perempuan + perempuan (S.Pi-UP)

- Data 0.13 : Pn. Ustadzah afwan, mau konfirmasi berkaitan dengan pengurus konsulat.

Mt. Iya, bagaimana.

Pn. Begini ustadzah, terkait dengan iuran bulanan konsulat enaknya bagaimana ya ustadzah.

Mt. Begini saja, seandainya dibikin simpel bagaimana.
Pn. Simpel bagaimana ustadzah.

Berdasarkan data 0.13 di atas, peneliti mengetahui maksud isi tuturan antara (S.Pi) dengan (UP) yaitu berkaitan dengan kegiatan rutin konsulat. Bentuk tuturan tersebut mempunyai maksud bertanya. Jadi, isi tuturan di atas masuk dalam kategori zona jarak sosial.

Berdasarkan hasil analisis isi tuturan dengan zona yang dikaitkan dengan gender pada jarak sosial ini, dari 15 data yang peneliti ambil sampel hanya terdapat tiga data yang di mana terdiri atas gender (S.Pi-UL) yaitu data (0.2) dan (0.11), gender (0.13) yaitu (S.Pi-UP).

3.3.4 Jarak publik (J4)

Jarak publik merupakan jarak yang tidak terbatas ruang bertutur. Sekali seseorang ada pada jarak ini, dapat memahami nuansa arti dari wajah atau intonasi suara orang lain. Berkaitan dengan isi tuturan dan zona yang dikemas dalam gender, pada jarak publik ini peneliti tidak menemukan bentuk isi tuturan dari 15 data yang sudah peneliti ambil di lingkungan PPMI Assalaam.

4. PENUTUP

Penelitian ini menjelaskan tiga hal yaitu (1) tindak tutur apa saja yang terjadi dalam jarak komunikasi di kalangan santri PPMI Assalaam , (2) struktur jarak komunikasi berdasarkan gender, (3) bagaimana hubungan perbedaan antara isi tuturan dengan zona yang dikaitkan dengan gender.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada tesis ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan yakni Analisis *Proxemics* di Kalangan Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam memiliki tiga perumusan yang terdiri atas (1) tindak tutur apa saja yang terjadi dalam jarak komunikasi di kalangan santri PPMI Assalaam , (2) struktur jarak komunikasi berdasarkan gender, (3) bagaimana hubungan perbedaan antara isi tuturan dengan zona yang dikaitkan dengan gender. Pada tindak tutur yang terjadi dalam jarak tutur, peneliti menghasilkan ada 15 data yang peneliti gunakan. Dari 15 data tersebut, peneliti menemukan ujaran-ujaran yang terjadi antara penutur dan mitra tutur. Dalam ujaran tersebut terdapat jenis-jenis tindak tutur yang dikemas dalam kajian pragmatik. Jenis-jenis tindak tersebut terdiri atas tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Struktur *proxemics* antara gender dengan zona, peneliti sajikan temuan zona dan gender di kalangan santri PPMI Assalaam. Gender yang peneliti temukan terdiri atas (UL-S.Pa), (UL-S.Pa), (UP-S.Pi), (S.Pi-UL). Adapun gender yang peneliti temukan terdiri atas aantri – ustadz/dzah. Pada struktur ini, zona jarak intim yang paling dominan muncul dari 28 data yang peneliti gunakan. Di lihat dari gender, (UL-S.Pa) juga paling dominan muncul. Berkaitan dengan hubungan isi tuturan dengan zona bertutur yang dikemas dengan gender, zona jarak intim (UL-S.Pa) lebih dominan muncul dari 15 data bentuk tuturan yang peneliti pergunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Alex. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ciolek, T. Matthew. 1983. *The Proxemics Lexicon: A First Approximation*. *Jurnal Of Nonverbal Behavior*.
- Fakih, Mansoer. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hall, T, Edward. 1990. *The Hidden Dimension*. Amerika. Anchor Books Editors.
- _____. *A System of The Notation Of Proxemic Behavior*. (*Jurnal Internasional*).
- Herdiansyah, Haris. 2016. *Gender dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Leech, Geoffery. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhalina. 2015. “Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri di Pondok Pesantren Darul Khair Masing”. (*Artikel Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta*).
- Parker, Lara. Tara, Leo. *Proxemics Distance and Gender amongst Australians: A Study Of Side-on Distances*. (*Jurnal Internasional*).
- Pratama, Rian Aji. 2013. “Pola Komunikasi Bagi Santri di Lingkungan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Jawa Tengah”. (*Artikel Ilmiah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*).
- Ratna, Nyoman Khuta. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Totu, Andreas. Dkk. 2014. “Signifikasi Konsep *Proxemics* dan *Chronemics* dalam Ritual Kematian Bajau: Satu Kajian Dari Perspektif Komunikasi Bukan Lisan”. University Malaysia Sabah.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.